

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Pada penelitian ini digunakan sebuah metode yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Penentuan metode penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengukur tentang besaran tingkat hubungan dari dua atau lebih variabel (Alsa, 2014). Pendekatan ini lebih menekankan pada analisis data-data secara numerikal (angka) yang diolah secara statistika (Azwar, 2015). Kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang cara kerjanya berhubungan dengan angka, datanya berupa bilangan (nilai atau skor, peringkat atau frekuensi), lalu dianalisis dengan menggunakan statistik untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi pada suatu variabel tertentu yang mempengaruhi variabel lain (Creswell, dalam Alsa, 2014). Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak menuntut penyajian angka, mulai dari pengumpulan data sampai pada penafsiran serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013)

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013), variabel adalah objek penelitian. Identifikasi variabel yaitu suatu langkah penetapan pada variabel yang menjadi landasan utama dalam penelitian sesuai dengan fungsi masing-masing (Azwar, 2015).

Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Tergantung : Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Ujian OSCE
2. Variabel Bebas : Efikasi Diri

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2015) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi yang menjelaskan tentang variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dari variabel tersebut, bilamana variabel yang bersangkutan tampak sehingga dapat diamati. Pada pelaksanaan penelitian, definisi operasional digunakan sebagai batasan agar variabel penelitian tidak memiliki makna ganda dan menghindari salah dalam pengukuran variabel penelitian. Batasan yang dijabarkan pada penelitian ini sebagai berikut :

3.3.1. Kecemasan Menghadapi Ujian OSCE

Kecemasan menghadapi ujian OSCE didefinisikan sebagai suatu kondisi emosional mahasiswa yang muncul secara tidak jelas karena perasaan khawatir terhadap hasil belajar dalam periode tertentu yang ditentukan melalui OSCE, dari ujian tersebut akan menentukan apakah mahasiswa sudah memahami dan mampu akan kompetensi yang diuji, dari ujian tersebut akan menentukan apakah mahasiswa sudah memahami dan mampu akan kompetensi yang diuji dengan hasil akhir dinyatakan lulus atau tidak hal ini menimbulkan ketegangan secara fisiologis, perasaan tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif dengan ketegangan yang berbeda-beda pada setiap individu. Tinggi rendahnya kecemasan yang muncul pada individu diukur dengan skala kecemasan yang dibuat berdasarkan gejala-gejala kecemasan, yaitu gejala fisik, mental dan emosi. semakin tinggi skor total yang diperoleh individu semakin tinggi pula tingkat kecemasan individu tersebut, begitu pula sebaliknya.

3.3.2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengatasi suatu hal agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan. Tinggi rendah efikasi diri pada individu diukur dengan skala efikasi diri yang dibuat berdasarkan aspek-aspek efikasi diri, yaitu *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh oleh individu maka semakin tinggi pula efikasi diri individu tersebut, dan berlaku sebaliknya.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan

3.4.1. Populasi

Azwar (2015) mendefinisikan populasi sebagai suatu kelompok subjek yang akan menjadi generalisasi dari hasil penelitian. Pada suatu populasi, ada kelompok subjek yang harus memiliki karakteristik atau ciri bersama untuk membedakan dengan kelompok subjek yang lain.

Peneliti akan mengklasifikasikan subjek penelitian supaya penelitian ini berjalan sesuai tujuan dan lebih terarah. Maka dari itu populasi pada penelitian ini mengambil subjek berupa mahasiswa kedokteran di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan kriteria populasi penelitian yaitu :

1. Mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Sudah menempuh perkuliahan minimal semester enam (6) sampai dengan koass.

Alasan peneliti mengambil subjek dengan kriteria tersebut adalah melihat pertimbangan berupa pengalaman masa lalu terkait dengan kecemasan seperti yang dijabarkan pada Bab 2 mengenai salah satu faktor kecemasan ada kaitannya dengan pengalaman negatif di masa lalu dan juga pertimbangan mengenai intensitas mengikuti OSCE.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2015) sebagian dari populasi disebut sebagai sampel. Sampel pada penelitian harus memiliki ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti.

Guna menentukan sampel yang digunakan untuk penelitian maka perlu adanya teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan termasuk pada *non-probability sampling* dengan teknik sampling kuota. Pengertian untuk *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel. Sampling aksidental adalah teknik pengambilan sampel yang insidental dengan memperhatikan ciri sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2018).

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode skala. Skala pada penelitian ini berupa pernyataan sikap mengenai suatu objek. Pernyataan ini terdiri dari dua macam pernyataan, berisi tentang pernyataan *favorable* (mendukung objek) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung objek) yang lalu diajukan kepada subjek (Azwar, 2015).

Skala yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu skala kecemasan dan skala efikasi diri. Skala kecemasan pada penelitian ini diambil dari gejala-gejala kecemasan, lalu pada skala efikasi diri penelitian mengambil dari sisi aspek-aspek efikasi diri. Pada penelitian ini subjek diminta untuk mengisi pernyataan yang tertera pada skala (item) dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling mewakili kondisi saat itu. Alternatif yang disediakan untuk mengisi skala ada lima (5) pilihan jawaban. Jawaban pada skala disesuaikan dengan keadaan subjek dan setiap pernyataan pada skala yang disajikan memiliki skor yang berbeda.

Pemberian skor pada pilihan jawaban di setiap pernyataan yang disajikan dalam skala, terdapat dua jenis item yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pada pernyataan yang bersifat *favorable* dibuat secara bertingkat yaitu untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, jawaban Sesuai (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Kemudian untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable*, pemberian skornya yaitu jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, jawaban Sesuai (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1.

3.5.2. Blueprint dan Cara Penilaian

Pada penelitian ini menggunakan skala, ada dua macam skala yang masing-masing untuk mengukur kecemasan menghadapi ujian osce dan skala untuk mengukur efikasi diri, seperti yang akan dijabarkan dibawah ini :

1. Skala Kecemasan Menghadapi Ujian OSCE

Skala kecemasan disusun berdasarkan gejala kecemasan menurut Sundari (2005), terdapat gejala kecemasan yaitu gejala fisik, mental dan emosi. Pada skala terdapat 10 item pada masing-masing aspek yang akan diukur.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Kecemasan Mahasiswa Menghadapi OSCE

No.	Gejala Kecemasan	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Fisik	5	5	10
2.	Mental	5	5	10
3.	Emosi	5	5	10
Total		15	15	30

2. Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi Diri disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang ada dalam efikasi diri menurut Bandura (1997). Aspek efikasi diri terdiri dari tiga aspek, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Efikasi Diri

No.	Aspek Efikasi Diri	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Magnitude</i>	5	5	10
2.	<i>Generality</i>	5	5	10
3.	<i>Strength</i>	5	5	10
Total		15	15	30

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Instrumen alat disebut sebagai alat yang valid bila mampu memberi hasil yang akurat mengenai variabel yang diukur, skor yang dihasilkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dikatakan validitas karena instrument atau skala yang digunakan sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas yang tinggi menghasilkan data yang akurat sehingga memberikan gambaran mengenai

variabel yang diukur sesuai dengan tujuan, artinya instrument tersebut secara tepat dan cermat menggambarkan aspek yang sedang diukur (Azwar, 2013).

Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas pada skala efikasi diri dan kecemasan maka dilakukan ujia validitas kepada item yang ada pada skala dengan menghitung koefisien korelasi, caranya dengan melakukan korelasi antara skor item dan skor total dengan formula hitung *Product Moment Pearson* dan dikoreksi dengan menggunakan korelasi *Part Whole* (Azwar, 2015).

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan keajegan suatu pengukuran sejauh mana hasilnya dapat dipercaya. Pada penelitian ini guna mengukur reliabilitas alat ukur, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Alat ukur disebut *reliable* apabila koefisien reliabilitas menghasilkan skor yang mencapai 0,9, koefisien sebesar 0,8 reliabilitasnya baik, sedangkan koefisien sebesar 0,6 memiliki arti bahwa reliabilitasnya hanya memenuhi batas dan nilai skornya tidak murni akibat adanya eror (Azwar, 2013).

3.7. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis data yang sudah diperoleh, kemudian data akan diolah dengan cara mengorganisasikan data supaya dapat dibaca dan ditafsirkan (Azwar, 2015).

Metode yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode statistika. Teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, karena penelitian ini bertujuan melihat korelasi antara efikasi diri dengan kecemasan saat menghadapi ujian OSCE dengan menggunakan *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) 22.0*